



BHAMADA
Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik>
email: jitkbhamada@gmail.com



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN *DIAPER* DENGAN KEJADIAN *DIAPER RASH* PADA BALITA

Anisa Oktiawati

Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi 52416, Tegal, Indonesia

Email : anisaoktiawati1586@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel, Diterima : Februari 2024 Disetujui : Maret 2024 Dipublikasi : April 2024</p> <p>Kata kunci: <i>balita, diaper, diaper rash, pengetahuan</i></p>	<p>Diapers atau popok sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses. Kelebihan yang dimiliki popok jenis ini membuat orang tua menunda mengganti popok, hal ini bisa mengakibatkan kulit yang tertutup popok menjadi teriritasi, karena gesekan dan terinfeksi karena kotoran dari urine atau feses yang bisa menyebabkan ruam popok. Ruam popok atau diaper rash merupakan salah satu masalah kulit pada anak, kurang lebih 50% anak yang memakai popok pernah mengalaminya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan diaper dengan kejadian diaper rash pada balita di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Jenis penelitiannya deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 90 ibu yang memiliki anak balita 0-2 tahun yang diambil dengan teknik purposive sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang penggunaan diaper dan lembar observasi diaper rash. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar 47 responden berpengetahuan baik tentang pengetahuan penggunaan diaper dan tidak terjadi diaper rash sebanyak 31 responden. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan diaper dengan kejadian diaper rash, dengan p value $0,029 < 0,05$. Pengetahuan ibu tentang penggunaan diaper dapat mempengaruhi terhadap kejadian diaper rash pada anaknya.</p>
<p>Keywords: <i>baby, diaper, diaper rash, knowledge.</i></p> <p>Alamat Korespondensi: Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi 52416, Tegal, Indonesia</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Diapers or disposable high-absorption diapers made of plastic and chemical mixtures to accommodate metabolic remnants like urine and feces. The advantages of having this type of diaper make parents delay changing diapers, this can result in the skin covered with diapers become irritated, because friction and infected because of dirt from the urine or feces that can cause diaper rash. Diaper rash or diaper rash is one of the skin problems in children, approximately 50% of children who wear diapers have experienced it. The purpose of this research is to analyze the relationship of mother's knowledge about diaper usage with diaper rash occurrence at the baby in Penusupan village Pangkah District Tegal Regency. The research type is descriptive correlation with cross sectional approach. The samples were 90 mothers with 0-2 years old children who were taken by purposive sampling technique. The tool used in this research is mother's knowledge questionnaire about diaper usage and observation sheet diaper rash. The results of the</i></p>

research note that most of the 47 respondents are knowledgeable about the knowledge of diaper use and diaper rash does not occur as many as 31 respondents. The chi square test shows that there is relationship of mother knowledge about diaper usage with diaper rash occurrence, with p value $0,029 < 0,05$. Mother's knowledge of diaper usage may affect the incidence of diaper rash in her child.

PENDAHULUAN

Anak usia balita merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam perkembangan seseorang, sebab masa ini terjadi sangat cepat dan peka terhadap lingkungan (Fadlurrohimi *et al*, 2019). Bayi mempunyai permasalahan yang luas dan kompleks, termasuk permasalahan kulit. Pada bayi kondisi kulit relatif lebih tipis sehingga menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, alergi dan iritasi (Nurbaeti, 2017). Secara struktural, kulit bayi belum berkembang secara optimal, sehingga membutuhkan perawatan kulit yang dapat meningkatkan fungsi kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh (Oranges, Dini & Romanelli, 2015).

Banyak hal yang membuat bayi tidak nyaman dengan lingkungan, salah satu penyebabnya adalah penggunaan popok. Penggunaan popok sekali pakai untuk bayi dan balita mungkin lebih hati-hati karena ini dapat menimbulkan masalah dan efek negatif pada kulit bayi. Penggunaan popok secara teratur dan terus menerus serta dalam jangka waktu yang lama meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi, sehingga dapat terjadi iritasi. Kejadian yang biasanya muncul dalam bentuk ruam kulit dikenal sebagai ruam popok atau *diaper rash* (Dey *et al*, 2016).

Diaper-rash merupakan masalah kulit pada bayi berupa iritasi dan peradangan di area popok yaitu di selangkangan, bokong dan anogenital, terutama bayi baru lahir hal ini bisa memicu terjadinya *diaper rash* apabila popok telat diganti masalah tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang (Intan & A'yun, 2020 ; Shin, 2016). Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit pada bayi (Ully, Widyawati & Amalina, 2018).

Fenomena yang peneliti jumpai di Desa Penusupan sebagian besar bayi mengalami *diaper rash*. Peneliti melihat bintik-bintik kemerahan pada bagian selangkangan, bokong, area genitalia yang tertutup *diaper*. Berdasarkan hasil awal survey yang peneliti lakukan di Desa Penusupan dari sepuluh orangtua yang diwawancarai dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda didapat enam (60%)

yang mengalami *diaper rash* dan empat (40%) yang tidak mengalami *diaper rash*. Orangtua mengatakan tidak tahu mengenai anjuran penggunaan *diaper* yang tepat. Enam orangtua mengatakan mereka mengganti *diaper* sehari hanya dua kali pada saat pagi dan sore hari setelah anaknya mandi. Walaupun anaknya BAB atau BAK jika *diaper* dirasa belum penuh mereka tidak akan menggantinya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan *Diaper* dengan Kejadian *Diaper Rash* Pada Balita”.

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan *diapers* dengan kejadian *diaper rash* Di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya adalah sebanyak 90 responden, yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Lembar observasi tentang kejadian *diaper rash* terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan *Rating scale* dengan pilihan jawaban “0 (tidak terjadi *diaper rash*), 1 (*diaper rash* ringan), 2 (*diaper rash* sedang), 3 (*diaper rash* berat)”. Lembar kuesioner bagian A berisi tentang identitas responden yang berisi usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Bagian B berisi pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* terdiri dari 11 item pertanyaan menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban “Ya nilai 1 dan Tidak nilai 0”.

Pengkategorian pengetahuan di bagi menjadi tiga kelompok yaitu baik (76-100%, jika menjawab 8-11 Ya), cukup (56-75%, jika menjawab 6-7 Ya), kurang (<56%, jika menjawab <6 Ya). Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai 0,860 atau r hitung >0,60. Maka kuesioner pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* adalah reliabel. Selama dalam proses penelitian, semua

prinsip etik telah diterapkan peneliti diantaranya menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian, menjunjung tinggi keadilan, inklusivitas dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal hasil yang

Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Diaper	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	47	52.2
Cukup	24	26.7
Kurang	19	21.2
Total	90	100

didapatkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diaper rash pada anak balita.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia		
- Remaja akhir	16	17.8
- Dewasa Akhir	16	17.8
- Dewasa awal	58	64.4
Total	90	100%
Pendidikan		
- Tidak sekolah	4	4.4
- SD	24	26.7
- SMP	38	42.2
- SMA/SMK	21	23.3
- Perguruan tinggi	3	3.3
Total	90	100%
Pekerjaan		
- PNS	2	2.2
- Wiraswasta	16	17.8
- Buruh	12	13.3
- IRT	60	66.7
Total	90	100%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dari 90 ibu didominasi oleh usia dewasa awal berjumlah 58 orang (64.4%). Berdasarkan wawancara peneliti kepada responden pada usia dewasa awal, responden sudah memiliki

banyak pengalaman sebelumnya tentang penggunaan *diaper* pada anak pertamanya, sehingga menjadikannya lebih perhatian terhadap kesehatan anaknya untuk sekarang ini. Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu paling banyak SMP berjumlah 38 orang (42,2%). Hal ini dikarena di Desa Penusupan memang masih banyak ditemui keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Sehingga banyak dari diantara mereka yang tidak melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 60 orang (66,7%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk mengurus rumah tangga. Sedangkan tugas untuk mencari nafkah adalah tugas suaminya.

Tabel 2 Distirbusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang penggunaan diaper

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* mayoritas responden mengetahui dengan baik tentang penggunaan *diaper*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang diisi oleh responden banyak ibu yang menjawab “YA” pada pernyataan *diaper* dapat menyebabkan *diaper rash*, *diaper* diganti setiap kali anak BAB, pada saat mengganti *diaper* harus di bersihkan dengan tisu, *diaper* yang sudah berubah warna kekuningan harus segera diganti dengan *diaper* yang baru, beberapa anak alergi terhadap beberapa merek *diaper*. namu masih banyak ibu yang memakaikan *diaper* pada anaknya terlalu ketat dan menganggap tanda merah yang ada pada pangkal paha merupakan ciri-ciri dari *diaper*.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *diaper rash*.

Kejadian Diaper rash	Frekuensi	Prosentase
Tidak Diaper Rash	31	34.4
Diaper Rash ringan	24	26.7
Diaper Rash Sedang	24	26.7
Diaper Rash Berat	11	12.2
Total	90	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian *diaper rash* lebih banyak tidak terjadi *diaper rash*. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil observasi peneliti terhadap kulit balita yang tertutup *diaper* lebih banyak yang tidak mengalami *diaper rash*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Januarti (2014) kejadian *diaper rash* terjadi karena orang tua jarang mengganti *diaper* sesuai anjuran sebesar 54%. Alasan mereka tidak mengganti *diaper rash* sesuai anjuran karena mereka beranggapan *diaper* mampu menampung banyak cairan sehingga tidak perlu di ganti dalam waktu cepat. Walaupun *diaper* bisa menyerap cairan yang banyak namun harus di perhatikan daya tampungnya, karena setiap anak berbeda-beda volume kencingnya, ada anak yang volume kencingnya banyak dan juga ada yang sedikit.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang *diaper* dengan kejadian *diaper rash*

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* dengan kejadian *diaper rash* diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* mayoritas tidak mengalami *diaper rash* yaitu kategori baik sebanyak 23 responden (25.6%). Hasil uji korelasi *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa *p value* lebih kecil dari pada 0,05 (0,029<0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penggunaan *diaper* dengan kejadian *diaper rash* di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Menurut Burdall, Willgress., & Goad (2019) menyatakan bahwa setiap bayi mempunyai tingkat iritasi kulit yang berbeda-beda, sehingga ibu juga diharapkan mampu memahami jenis kulit bayi. Kulit bayi membutuhkan jenis produk yang jelas untuk mengirangi kelembaban dan memilih jenis popok yang cepat menyerap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meinarisa, Puspita, & Jalal (2020) tentang pengetahuan pemakaian popok sekali pakai dengan 60 total responden, 26 responden (43,3%) berpengetahuan baik dan 18 responden (69,2%) tidak terjadi *diaper rash* dengan hasil *p value* 0,005 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *diaper* dengan kejadian ruam *diaper*. Pada penelitian ini mayoritas ibu dalam pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantara pengalaman tentang

penggunaan *diaper* pada anak pertamanya sehingga untuk yang keduanya mereka lebih memperhatikan kesehatan kulit anaknya.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan, & A'yun (2020) tentang pengetahuan ibu dengan kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-6 bulan, didapatkan hasil ibu yang berpengetahuan baik 8 responden (18,1%) dan 8 responden (4,54%) tidak terjadi *diaper rash* dengan hasil *p value* 0,497 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *diaper* dengan kejadian ruam *diaper*. Dalam hal ini pengetahuan ibu tentang *diaper-rush* masuk dalam pengaruh keluarga terhadap kebersihan bayi, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *diaper-rush* pada bayi yaitu personal hygiene dan cara perawatan bayi.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan pengetahuan ibu kurang namun tidak terjadi *diaper rash* sebanyak 3 responden (3.3%). Mereka mengatakan jika menggunakan *diaper* hanya pada waktu tertentu saja

Diaper Rash	Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan						X ²	P Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	f	%	F	%		
Tidak terjadi	3	3.3	5	5.6	23	25.6	14.07	0,029
Ringan	7	7.8	9	10	8	8.9		
Sedang	4	4.4	8	8.9	12	13.3		
Berat	5	5.6	2	2.2	4	4.4		
Total	19	21.1	24	26.7	47	52.2		

misalnya pada saat malam hari ketika anak akan tidur dan juga pada saat berpergian jauh. Opini tersebut disanggah oleh Nurjanah, Sariyani, Apriastuti, & Zulhijriyani (2023) bahwa *diaper rash* akan muncul dalam kondisi akibat dari kontak terus menerus dengan lingkungan yang tidak bersih, seperti pada penggunaan *diaper* yang tidak segera diganti dalam kurun waktu 4-6 jam, tidak segera diganti ketika bayi BAB, kemudian kebersihan kulit yang tidak terjaga, serta pengaruh dari udara atau lingkungan yang terlalu panas ataupun lembab. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2013) hubungan pemakaian *diaper* dengan kejadian ruam popok menunjukkan bahwa anak yang jarang menggunakan *diaper* dan tidak terjadi ruam popok sebanyak 3 responden (10%). Karena faktor utama penyebab *diaper rash* adalah iritasi terhadap kulit yang tertutup oleh popok karena cara pemakaian yang tidak benar.

Menurut Januarti (2014) bahwa Pengetahuan orang tua yang cukup memadai terutama tentang dampak dari penggunaan popok tersebut, orang tua agar lebih siap dan sigap dalam merawat dan menjaga dari iritasi yang di timbulkan dengan penggunaan

disposable diaper. Pengetahuan orang tua tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi dari berbagai media baik elektronik maupun media massa dan juga peran aktif dari petugas kesehatan dalam hal ini penyuluhan-penyuluh kesehatan yang diberikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan diapers dengan kejadian diaper rash pada balita di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Kepala Desa Penusupan, Kader Posyandu, yang sudah bekerjasama dalam penelitian ini dan ibu yang memiliki balita karena sudah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi tentang *diaper rash*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S (2016). Hubungan Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Midpro*, 8 (1), diakses melalui <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/3>
- Burdall, O., Willgress, L., & Goad, N. (2019). Neonatal skin care: Developments in care to maintain neonatal barrier function and prevention of diaper dermatitis. *Pediatric Dermatology*, 36(1), 31–35, diakses melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30506880/>
- Dey, S., Purdon, M., Kirsch, T., Helbich, H., Kerr, K., Li, L., & Zhou, S. (2016). Exposure Factor Considerations for Safety Ecaluation of Modern Disposable Diapers, *Regul Toxicol Pharmacol*, 183-193, diakses melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27580878/>
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yuia, L., Wibowo, H., & Rahardjo, S, T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2 (2), 178-186, diakses melalui <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26235/0>
- Intan, D, S & A;yun, Q. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (SAKTI BIDADARI)*, 3(2), 35-40.
- Januarti, I. (2014). *Pemakaian Disposable Diaper Dengan Terjadinya Diaper Rash Pada Bayi Di Posyandu Desa Ganyaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*, diakses dari repository.poltekkesmajapahit.ac.id
- Nurbaeti, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RSUD Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 4 (1), diakses melalui <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/768/710>
- Nurjannah, E, F., Sariyani, D., Apriastuti, D., & Zulhijriyani. (2023). Hubungan Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diaper Rush Pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Lubuk Banjar. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan (Midwifery Educational Research Journal)*, 01(01), 31-35.
- Meinarisa, Puspita, M., & Jalal, J. (2020). Hubungan Pengetahuan, Perilaku Ibu dan Usia Anak Terhadap Kejadian Diaper Rush pada Anak Balita di Kota Jambi. *Manuju : Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 736-746
- Oranges, T., Dini, V., & Romanelli, M. (2015). Skin Physiology of the Neonate and Infant: Clinical Implications. *Advances in Wound Care*, 4(10), 587–595. Diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4593874/>
- Shin, H, T. (2014). Diagnosis and Management of Diaper Dermatitis. *Pediatr Clin North Am*, 61(2):367-382, diakses melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24636651/>
- Ully, Widhyawati, & Armalina. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7 (2), 485-498